

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BULAN BHAKTI GOTONG ROYONG MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN INTEGRASI SOSIAL

Sisfita Kireina^{1✉}, Lilis Karwati², Ahmad Hamdan³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi,
Tasikmalaya

Email : sisfitakireina21@gmail.com

Article history:

Received: 2026-08-21

Revised: 2026-09-15

Accepted: 2026-10-27

ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) sebagai upaya meningkatkan integrasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) sebagai upaya meningkatkan integrasi sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, studi literatur serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa antusias masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) cukup tinggi. Merujuk pada sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pusakasari ini dapat didayagunakan untuk mendorong kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan media teknologi digital pada proses pemasarannya. Komitmen pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada proses pengelolaan program pemberdayaan masyarakat berlandaskan pada peraturan yang berlaku sehingga tidak ada kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dalam pengelolaan programnya. Simpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) membuat masyarakat sangat antusias dengan program yang ada sehingga program dapat berjalan dan membantu mereka untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pekerjaan yang baru.

Kata Kunci: BBGRM, Integrasi Sosial, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) activities as an effort to increase social integration. The aim of this research is to determine community empowerment activities through the Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) as an effort to increase social integration. The method used in this research is a qualitative case study method with data collection techniques through observation, interviews, literature studies and documentation studies. Based on the research results, it is clear that the community's enthusiasm for participating in the Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) is quite high. Referring to the natural resources owned by Pusakasari Village, they can be utilized to encourage economic independence by utilizing digital technology media in the marketing process. The government's commitment to increasing community empowerment in the community empowerment program management process is based on applicable regulations so that there is no anxiety felt by the community itself in managing the program. The conclusions of this research are community empowerment activities through the implementation of the Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) make the community very enthusiastic about the existing program so that the program can run and help them to develop their business and get new jobs.

Keywords: BBGRM, Social Integration, Community

PENDAHULUAN (Garamond MT,bold,10 pt Pendahuluan di mulai pada lembar baru terpisah dari abstract)

Indonesia merupakan salah satu negara plural yang di dalamnya memiliki beragam suku, ras maupun antar golongan. Beberapa perbedaan ini menjadikan masyarakat berusaha untuk tetap melakukan komunikasi dan mulai beradaptasi dengan sekelompok masyarakat dengan perbedaan suku ataupun budaya dimana anggota kelompok ini terikat dalam suatu golongan tertentu.

Integrasi adalah salah satu wujud dari adanya proses sosial. Integrasi dalam hal ini merupakan suatu pola hubungan yang memberikan penekanan pada persamaan serta saling mengintegrasikan satu kelompok dengan yang lainnya dimana pola-pola ini hanya dapat terjadi jika orang perorang atau kelompok manusia saling melakukan kerja sama, saling berkomunikasi untuk mampu mencapai dari tujuan yang diinginkannya. Integrasi dapat dicapai dengan adanya pola dari sebuah interaksi sosial yang ada dan terkoordinir satu dengan lainnya dalam masyarakat, utamanya mengenai penanaman norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal (Awan Mutakin dkk, 2010:30 dalam Dara Fatia, 2017).

Kegiatan dari adanya proses integrasi sosial dapat berupa proses asimilasi dan akulturasi. Proses asimilasi dala integrasi sosial ini yaitu sebuah proses yang membaurkan dua kebudayaan maupun lebih dimana saling mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga pada akhirnya meninggalkan budaya asli yang ada. Disisi lain yang disebut dengan proses akulturasi adalah adanya suatu proses sosial yang terjadi di masyarakat dimana terjadi pada kelompok sosial dengan budaya tertentu dan dihadapkan dengan adanya kebudayaan baru (asing) namun kedatangan budaya baru ini mampu diserap dan diolah dalam budaya sendiri dengan tidak meninggalkan karakter atau sifat asli dari budaya yang sudah ada.

Melihat dari masalah yang terjadi seperti kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat yang kurang berjalan dengan baik maka pemerintah membuat program dengan tujuan untuk mendorong masyarakat agar bergerak lebih berdaya dan memanfaatkan sumber daya manusia agar mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berharap agar masyarakat lebih meningkatkan kepedulian sesama masyarakat, melestarikan nilai budaya gotong royong serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai dari kegiatan gotong royong membawa nilai budaya yang sangat kental dengan masyarakat Indonesia serta menjadi perlu untuk dilestarikan sebab memiliki daya guna yang mampu memperkuat integrasi sosial masyarakat dalam hal memperkokoh kesatuan dan persatuan. Gotong royong merupakan satu dari sekian aktivitas kemasyarakatan yang memiliki karakteristik kuat dengan budaya sosial Indonesia. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kerja sama secara sukarela yang dilakukan oleh individu dan antar kelompok yang menjadikan suatu norma untuk saling percaya dan melakukan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang merupakan kepentingan bersama. Aktivitas secara bersama-sama ini dapat membentuk adanya solidaritas sosial (Nasution, 2009 dalam Versanudin 2021).

Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) dilandaskan oleh adanya Undang-undang RI Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Selanjutnya, Undang-undang ini memberikan informasi bahwa terdapat pada pasal 1 ayat 2 bahwa suatu pembangunan nasional merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Selain itu, pemyelenggaraan program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) juga dilandaskan atas Peraturan Mentreri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 dimana pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat diselenggarakan di setiap Desa dan Kelurahan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dari adanya kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong dalam hal ini mendorong upaya untuk meningkatkan rasa peduli dan sadar untuk ikut aktif dengan landasan semangat pada kebersamaan, kegotong royongan dan kekeluargaan yang merujuk pada penguatan integrasi sosial.

Pada studi kasus yang penulis lakukan di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ini lebih difokuskan kepada hasil dan dampak dari Program BBGRM itu sendiri dimana masyarakatnya lebih baik atau tidaknya setelah adanya program tersebut. Salah satu hal yang menjadi fokus permasalahan aparat pemerintah desa setempat dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui hadirnya program ini adalah kurangnya semangat dan kekompakan pengurus serta sulitnya melakukan koordinasi dengan warga masyarakat dalam melakukan kegiatan gotong royong. Peran pemerintah setempat dalam memberikan dukungan dan motivasi serta contoh harus memberikan peran yang semaksimal mungkin sehingga anggota yang tidak memiliki rasa kebersamaan dan tidak tertarik untuk mengikuti program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat dapat dimoderasi dan memberikan waktu luangnya dengan melihat sebab yang menjadi hambatan dalam keikutsertaan dalam kegiatan tersebut.

Maka secara prinsipnya, gotong royong adalah bentuk kebersamaan suatu masyarakat dan hakikat manusia untuk saling membersamai. Karena tanpa adanya kesamaan manusia maka tidak akan hidup

bersama sehingga pemerintah setempat mengharuskan untuk mampu menyatukan kembali kebersamaan masyarakat melalui program tersebut yang menjadi langkah strategis dalam menyelamatkan warisan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011), sebuah metode dengan adanya eksplorasi serta pemahaman pada gejala yang sentral. Gejala ini dapat diketahui melalui kegiatan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang umum serta spesifik. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks yang kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil berupa penggambaran atau deskripsi. Selanjutnya, peneliti akan membuat penjabaran untuk memperoleh makna berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif-studi kasus yang merupakan penelitian dengan berdasarkan pada kondisi yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis hal yang dapat terjadi pada waktu yang relatif lama.

Fokus dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana “Dampak pemberdayaan masyarakat pada program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial”. Fokus penelitian bertujuan agar pembahasan dari penelitian terfokus pada keadaan tertentu, dan memudahkan peneliti untuk menentukan garis besar pada penelitian.

Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Spradley (2007:68) mengklasifikasikan lima syarat utama untuk memilih informan yang dengan benar yaitu informan harus terenkulturasi dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang sedang diteliti, tahu secara lebih mendalam tentang susana kebudayaan yang tidak kenal etnografer, memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam penelitian serta informan selalu dapat menggunakan bahasa yang mampu menggambarkan kejadian dan tindakan yang ada. Penentuan informan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan disesuaikan pada kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012:54)

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Peran Informan	Kode
1	Erma Yulian Agustina	Kepala Bidang PMPKD	EY
2	Haikal	Staff Bidang PMPKD	HK
3	Eva Nurkamallah	Sekretaris Desa	EN
4	Tedi Nuralamsyah	Kasie Kesejahteraan	TN
5	Ihin	Ketua RW	IH
6	Yanti	Masyarakat	YT
7	Ida	Masyarakat	ID

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang bisa disebut juga dengan titik atensi dalam hal ini objek penelitian merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bulan Bhakti Gotong Royong (BBGRM) dalam meningkatkan integrasi sosial.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa setempat, penyelenggara program BBGRM, tokoh masyarakat serta masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini dapat diperoleh dari penyelenggara program BBGRM yang merupakan program dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung untuk menghasilkan data mengenai partisipasi dari masyarakat Desa Pusakasari untuk mengetahui dampak dari program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara bebas, agar masyarakat dan tokoh Desa Pusakasari lebih rileks dan leluasa menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang lebih jelas terkait dengan dampak dari program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM).

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu berupa pengambilan bukti catatan, foto, rekaman dan sebagainya yang selanjutnya akan dikumpulkan agar menjadi sumber data yang valid.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, setelah mempertimbangkan peneliti mendapatkan hasil bahwa desa tersebut yang merupakan Desa pilihan dan sesuai dengan permasalahan yang saya teliti yaitu tentang dampak program BBGRM. Desa Pusakasari merupakan salahsatu desa yang melaksanakan program kegiatan dari DPMD yaitu Program BBGRM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar, dengan ketentuan bahwa tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi dalam penyajian tabel atau gambar, serta setiap tabel atau gambar yang disajikan harus dirujuk (tidak ditulis ulang) dalam teks. Sebaiknya tidak memasukkan tabel hasil olah data SPSS ke dalam artikel (penulis diharuskan merangkum ulang dan membuat tabel tersendiri sesuai dengan format yang diminta dalam template ini).

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan penanaman nilai sosial budaya dalam aspek kegotong royongan sebagai ciri khas bangsa Indonesia, peran masyarakat dalam partisipasinya untuk pembangunan adalah suatu hal penting dimana atas dasar keyakinan dari masyarakat inilah semua informasi yang dibutuhkan bisa diketahui dan menjadi objek sasaran program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa Pusakasari. Partisipasi yang dilakukan ini akan banyak melibatkan masyarakat dan seluruh komponen tahapan pembangunan dan pengembangan program dimulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan sampai kegiatan pengawasan pada program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis. Keikutsertaan masyarakat dalam program ini dipengaruhi oleh adanya kesempatan, kemauan dan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka dapat terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan.

Temuan di lapangan oleh peneliti, berdasarkan pada sumber alam, sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Pusakasari, hal ini menunjukkan sisi yang positif dimana jika merujuk pada sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pusakasari ini dapat didayagunakan untuk mendorong kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan media teknologi digital pada proses pemasarannya. Selain itu, dari sisi sumber daya manusianya pun masyarakat memiliki kemampuan dan melek pada teknologi digital sehingga tidak adanya kesulitan untuk dapat memanfaatkan sumber daya tersebut dengan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat baik dalam segala perbaikan yang ingin diraih. Hal ini pun, berdampak pada penguatan kelompok-kelompok masyarakat yang saling bahu membahu untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan dan kepemilikan usaha sehingga proses integrasi sosial masyarakat pun dapat terbangun dengan sendirinya.

Analisis pemberdayaan masyarakat melalui program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) dalam meningkatkan integrasi sosial adalah sebagai berikut:

a) Perbaikan Kelembagaan

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan pemerintah Desa Pusakasari yaitu EN Pemerintah Desa Pusakasari telah mewujudkan prinsip transparansi dan partisipasi dalam setiap pengelolaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai perannya dalam mendukung keterbukaan informasi kepada masyarakat sehingga program yang dilaksanakan berdasar pada kebutuhan yang telah ditampung melalui adanya musyawarah. Selain itu, pihak DPMD Kabupaten Ciamis yaitu EY menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah merujuk sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga komitmen yang diberikan oleh penyelenggara program sudah dapat diakomodir dengan baik. Selain itu, dengan adanya website DPMD Kabupaten Ciamis memberikan kemudahan masyarakat untuk mengetahui informasi secara benar dan lengkap sebagai media dalam menjunjung



transparasi. Ditinjau dari hasil dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan BBGRM yaitu YW adalah adanya perolehan informasi terkait dengan alokasi dana desa yang digunakan untuk program BBGRM ini membuat masyarakat mengetahui pengelolaannya sehingga mampu bertanggung jawab atas setiap program yang diberikan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan.

b) Perbaikan Usaha

Menurut EN Pemerintah Desa Pusakasari selalu melakukan musyawarah desa sehingga perencanaan alokasi dana dapat diketahui oleh masyarakat secara langsung. Selain itu menurut EN, dana alokasi desa ini diberikan kepada masyarakat berupa perbantuan modal sehingga program BBGRM dapat terlaksana sebagai peran untuk meningkatkan integrasi sosial melalui kegiatan usaha. Sedangkan pihak DPMD Kabupaten Ciamis yaitu EY memberikan informasi bahwa Program-program yang dilaksanakan sudah hampir mencapai 70% keberhasilan dengan peran aktif seluruh pihak selama proses penyelenggaraan program. Selain itu menurut EN, penggunaan dana desa diserap dengan merujuk pada PERMENDES dan dilakukan pelaporan dengan sistem SPJ yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, masyarakat merasakan pada setiap proses perencanaan program yang melibatkan masyarakat, hal ini berdampak pada kemudahan akses pada penggunaan anggaran yang direncanakan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada hasil observasi juga ditemukan bahwa dengan adanya keterbukaan pemerintah terkait dengan alokasi dana yang ada untuk digunakan oleh kegiatan kemasyarakatan memberikan pengaruh yang sangat baik sehingga masyarakat memiliki motivasi untuk dapat berkontribusi dalam setiap program yang diselenggarakan.

c) Perbaikan Pendapatan

Menurut TN usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pusakasari dalam mendorong pendapatan masyarakat yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan yang diwadahi oleh program BBGRM. Kemudian, pemerintah Desa Pusakasari memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan proses pemasaran bagi produk barang/jasa yang ada. Di samping itu, pihak penyelenggara HK menyebutkan bahwa Penyelenggaraan program yang dilakukan sangat membuka ruang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan dibantu adanya suntikan modal serta perbaikan sarana dan prasarana serta menjadi wadah pengembangan produk yang dimiliki untuk tetap mampu bersaing dengan kompetitor dan selalu dilakukan evaluasi guna meningkatkan perbaikan yang berkelanjutan. Sedangkan, Masyarakat IH sebagai objek program berpendapat dengan adanya dorongan perbaikan pada proses perluasan pasar dan kemasan yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan, hal ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat ke taraf hidup yang lebih baik. Merujuk pada hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang kebingungan harus memulai usaha dari mana dan mendapatkan modal untuk memulai usahanya sehingga pemerintah desa dan penyelenggara program memberikan beberapa stimulus baik dengan pemberian pelatihan maupun dukungan modal usaha.

d) Perbaikan Lingkungan

Salah satu dari output yang dihasilkan dengan dilaksanakannya program BBGRM adalah dibangunnya irigasi dan jalan. Menurut TN pemerintah terus melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan sehingga tercipta integrasi sosial di masyarakat dan hal ini berdampak positif bagi kondusifitas lingkungan masyarakat yang tertib. Pada hasil observasi dan wawancara dengan YT diperoleh bahwa dampak dari keterbukaan yang dilakukan oleh seluruh pihak baik pemerintah maupun penyelenggara, menjadikan alasan masyarakat ingin ikut berpartisipasi sehingga pembangunan seperti irigasi dan jalan ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dikekskusi dengan apik demi keberlanjutan kehidupan dan perbaikan pada lingkungan masyarakat. Dengan berbagai program yang telah direncanakan maka dilakukan berbagai upaya perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana demi keberlangsungan program yang dilakukan secara musyawarah dan dilaksanakan evaluasi bagi setiap program yang telah dijalankan menurut EN. Adanya kegiatan jejek pendapat pada diskusi yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan program BBGRM, menjadi salah satu cara dalam menciptakan proses integrasi sosial sehingga hal ini memberikan kemudahan pada akses penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini pun berdampak pada peningkatan kondisi lingkungan masyarakat dan berjalan kembali swadaya gotong royong.

e) Perbaikan Kehidupan

EN menyampaikan dengan adanya kegiatan sosialisasi program yang disampaikan pemerintah Desa Pusakasari secara baik maka masyarakat mampu untuk memahami tentang fungsi dan tujuan dari program BBGRM sehingga tercipta integrasi sosial serta secara rutin pemerintah Desa

Pusakasari memberikan alokasi dana desa per tahunnya yang berdampak pada perbaikan ekonomi masyarakat. Selain itu, menurut YT dengan diselenggarakannya program ini mampu memberikan kesempatan-kesempatan baru serta dapat memicu timbulnya motivasi. Menurut IH juga kemandirian masyarakat pun ikut terbangun dan memancing peningkatan kapabilitas baik dari sebelum program dilaksanakan. Pertanggungjawaban dilakukan melalui SPJ yang dilakukan oleh BPK dan disesuaikan dengan SOP yang berlaku. Pelaksanaan program memberikan pengaruh pada kemandirian masyarakat secara signifikan dengan terciptanya kesempatan baru untuk memperoleh sumber pendapatan lain yang dimana program disesuaikan dengan kebutuhan pada bidang-bidang tertentu.

f) Perbaikan Masyarakat

Menurut EN melalui website yang disediakan oleh pemerintah Desa Pusakasari bernama prodeskabina, masyarakat mampu mengakses seluruh informasi yang diperlukan sehingga hal-hal yang mencakup dengan pemetaan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat tergambar dan diakses dengan mudah. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pusakasari ini dilakukan dengan cara mengecek setiap proses yang dilakukan pada pelaksanaan program. Hal lain, dalam menjamin rasa aman dan nyaman, masyarakat melakukan swadaya untuk melakukan siskamling yang di koordinatori oleh pemerintah Desa Pusakasari. Selanjutnya, menurut YT dengan adanya peninjauan untuk mengawasi peningkatan kesejahteraan masyarakat hal ini membuka kesempatan peluang untuk memperoleh pekerjaan baru dalam pengembangan tujuan dari program-program yang dilaksanakan. Dimana program ini dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan pemberdayaan Masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan program diurutkan berdasarkan skala prioritas yang terus dipantau dari awal hingga akhir.

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah yang dilakukan untuk mewujudkan kapasitas serta kemampuan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hal ini didukung oleh pendapat Sulistiyani dalam Soraya (2021) mengemukakan bahwa pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki makna mampu. Soejono Soekanto dalam Sulandjari dkk (2021) tujuan utama pemberdayaan masyarakat sendiri adalah untuk melakukan penguatan pada diri masyarakat lemah dengan ketidakberdayaannya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

a) Perbaikan Kelembagaan

Pemerintah sebagai salah satu motivator dalam perannya harus mampu menjadi seorang pendamping dan memiliki keharusan untuk menggali potensi dari sumber daya yang ada. Selain itu, harus mampu mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hikmat H (2004) dalam Asril (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan masyarakat sejalan dengan semakin besarnya partisipasi mereka di dalam struktur organisasi.

Merujuk pada fakta di lapangan, memberikan informasi bahwa dengan kemudahan akses yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memantau baik dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah dan penyelenggara sampai keterbukaan alokasi dana, hal ini memberikan kepercayaan bagi masyarakat untuk keduanya dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Salah satu dari tahap pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan menurut Soekanto dalam Sulandjari dkk (2021) adalah dengan melakukan tahapan persiapan dimana terdapat dua langkah yang wajib dilakukan yaitu penyimpanan tugas dan persiapan di lapangan.

Ditinjau dari sisi perbaikan kelembagaan yang dirasakan langsung oleh penerima program BBGRM itu sendiri, masyarakat mampu mengetahui pengelolaan dana desa sehingga dapat bertanggung jawab atas setiap program yang diberikan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi pada setiap kegiatan. Kemudian hal ini berdampak pada terciptanya suasana atau lingkungan yang memungkinkan potensi manusianya berkembang.

b) Perbaikan Usaha

Pada hasil penelitian ini, salah satu tolak ukur keberhasilan pemberdayaan manusia adalah dengan berkembangnya usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat penduduk miskin dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Ditinjau dari kacamata Pemerintah Desa Pusakasari, dalam hal ini menunjukkan bahwa dana desa yang diberikan kepada masyarakat berupa perbantuan modal untuk program BBGRM dapat terlaksana sebagai peran untuk meningkatkan integrasi sosial melalui kegiatan usaha.

Fakta dilapangan, ditemukan bahwa selama ini kegiatan gotong royong di bidang ekonomi yang telah dicoba untuk dilakukan meliputi penguatan peran koperasi untuk mendukung perekonomian

masyarakat, fasilitas pengembangan UKM, fasilitas pengembangan Lembaga simpan pinjam, pengembangan budidaya pertanian, budaya menabung, pembangunan sarana dan prasarana perekonomian masyarakat.

Kegiatan pada perbaikan usaha ini mendukung proses integrasi melalui adanya interaksi (Interaction) dimana menjadi tinjauan bagi pihak DPMD Kabupaten Ciamis bahwa program-program yang dilaksanakan sudah hampir mencapai 70% keberhasilan dengan peran aktif seluruh pihak selama proses penyelenggaraan program. DPMD Kabupaten Ciamis sebagai fasilitator berperan untuk memberikan arahan dalam penggunaan berbagai taktik, strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Edi Setiadi (2011) dalam Achmad (2018) bahwa proses integrasi sosial ditunjukkan dengan adanya kegiatan pembentukan dari suatu hubungan serta jaringan oleh individu yang melakukan sharing orientasi secara bersama.

c) Perbaikan Pendapatan

Dengan dilakukannya perbaikan pembukuan keuangan, bisnis yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan masyarakat. Selain itu, hal ini mengecilnya angka kemiskinan melalui peningkatan potensi dan kemampuan dasar masyarakat dengan adanya program BBGRM dapat menjangkau sumber daya yang lebih optimal.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pusakasari dalam mendongkrak pendapatan masyarakat yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan yang diwadahi oleh program BBGRM. Kemudian, pemerintah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan proses pemasaran bagi produk barang/jasa yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Soraya (2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat diharapkan menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna memperbaiki kualitas hidup. Fakta dilapangan, hasil observasi pada tahapan pelaksanaan (implementasi) kegiatan yang dilakukan harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi kader sehingga dapat melanjutkan program yang sudah ada.

Beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai perkembangan usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat penduduk miskin yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mampu mandiri secara berkelanjutan.

d) Perbaikan Lingkungan

Salah satu bidang kegiatan BBGRM berdasarkan Permendagri Nomor 42 Tahun 2005 pasal 10 ayat 4 adalah kondisi dimana masyarakat sama-sama bergotong royong untuk melakukan pembangunan dan pemeliharaan diseluruh aspek. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ginanjar (2007) dimana dijelaskan untuk memberikan penguatan pada daya yang ada adanya langkah nyata untuk membuka peluang.

Salah satu dari output yang dihasilkan dengan dilaksanakannya program BBGRM adalah dibangunnya irigasi dan jalan. Pemerintah terus melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan sehingga tercipta integrasi sosial di masyarakat dan hal ini berdampak positif bagi kondusifitas lingkungan masyarakat yang tertib. Zubaedi dalam Jihan (2021) mengemukakan bahwa peran pemerintah adalah sebagai fasilitator. Peran pendamping sangat berperan untuk memberikan arahan dalam penggunaan berbagai taktik, strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan program. Dengan berbagai program yang telah direncanakan harus dilakukan berbagai upaya perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana demi keberlangsungan program yang dilakukan secara musyawarah dan dilaksanakan evaluasi bagi setiap program yang telah dijalankan.

e) Perbaikan Kehidupan

Untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik maka masyarakat harus meningkatkan pendapatan serta didukung dengan lingkungan yang baik. Hal ini sejalan dengan tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto dalam Sulandjari dkk (2021) dimana peneliti sebagai sarana untuk memberikan perubahan secara partisipatif dengan mengajak warga untuk mengatasi masalah.

Penyelenggaraan program BBGRM mampu memberikan kesempatan-kesempatan baru serta dapat memicu timbulnya motivasi. Kemandirian masyarakat pun ikut terbangun dan memancing peningkatan kapabilitas baik dari sebelum program dilaksanakan. Pertanggungjawaban dilakukan melalui SPJ yang dilakukan oleh BPK dan disesuaikan dengan SOP yang berlaku.

Kegiatan gotong royong di bidang sosial budaya dan agama yang meliputi penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, bantuan bagi lansia, pembangunan dan pemeliharaan kesehatan, pertemuan organisasi kepemudaan, perlombaan dan pertunjukan seni budaya, pembangunan dan pemeliharaan sarana ibadah. Kemudian, Pelaksanaan program memberikan pengaruh pada

kemandirian masyarakat secara signifikan dengan terciptanya kesempatan baru untuk memperoleh sumber pendapatan lain yang dimana program disesuaikan dengan kebutuhan pada bidang-bidang tertentu.

f) Perbaikan Masyarakat

Jika semua faktor sudah di perbaiki maka masyarakat akan otomatis membaik dengan sendirinya, karena pondasi dari semua masalah sudah di perbaiki dengan baik. Hal ini merujuk pada pendapat Hikmat H (2004) bahwa adanya perencanaan program bertumpu pada kreatifitas masyarakat dan memutuskan secara musyawarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Elly Setiadi (2011) dimana salah satu tahapan yang harus dilewati dalam proses integrasi sosial adalah proses akomodasi dimana sebuah wujud dari proses sosial yang memuat dua atau lebih dari individu yang memiliki usaha untuk melakukan penyesuaian dan tidak saling mempengaruhi dengan tetap menjaga dan tidak ada ketegangan satu dengan lainnya.

Pada faktanya menyatakan bahwa melalui website yang disediakan oleh pemerintah desa bernama prodeskabina, masyarakat mampu mengakses seluruh informasi yang diperlukan sehingga hal-hal yang mencakup dengan pemetaan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat tergambar dan diakses dengan mudah.

Adanya peninjauan untuk mengawasi peningkatan kesejahteraan masyarakat hal ini membuka kesempatan peluang untuk memperoleh pekerjaan baru dalam pengembangan tujuan dari program-program yang dilaksanakan. Dimana program ini dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan. Maka dari itu, dalam hal untuk langkah strategis memberantas ketidakberdayaan adalah dengan adanya undang-undang jelas melindungi yang lemah serta mampu menghadapi yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta hasil yang diperoleh dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) dalam meningkatkan integrasi sosial maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada perbaikan lembaga, Pemerintah Desa Pusakasari telah mewujudkan prinsip transparansi dan partisipasi sehingga program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan berdasar pada kebutuhan yang telah ditampung melalui adanya musyawarah. Pada perbaikan usaha, dana alokasi desa ini diberikan kepada masyarakat berupa perbantuan modal sehingga program BBGRM dapat terlaksana. Pada perbaikan pendapatan, adanya dorongan perbaikan pada proses perluasan pasar dan kemasannya yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Pada perbaikan lingkungan, adanya upaya perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana demi keberlangsungan program yang dilakukan secara musyawarah. Pada perbaikan kehidupan, program BBGRM mampu memberikan kesempatan-kesempatan baru serta dapat memicu timbulnya motivasi. Pada perbaikan masyarakat, adanya peninjauan untuk mengawasi peningkatan kesejahteraan masyarakat hal ini membuka kesempatan peluang untuk memperoleh pekerjaan baru.

Peningkatan perbaikan pada 6 (enam) aspek yang menjadi sasaran utama pemberdayaan masyarakat dimana keterbukaan informasi dapat secara penuh memberikan transparansi alokasi dana yang ada di Desa Pusakasari. Pihak DPMD memberikan perbaikan pada program-program yang akan dilaksanakan dengan tetap melakukan musyawarah guna mencapai sasaran dan target yang tepat untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian, masyarakat sangat antusias dengan program yang ada sehingga program dapat berjalan dan membantu mereka untuk mengembangkan usaha, memperoleh pekerjaan yang baru dengan adanya pelatihan serta membuka peluang untuk tetap melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Dwiningrum. (2018). Peran Paguyuban di Balikpapan dalam Mendukung Integrasi Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1).
- Fatia, Dara. (2017). Proses Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Volume 3, Nomor 1. Halaman 219-231.
- Fahira, Jihan. (2021). Peran Aparatur Pemerintah dalam pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kelurahan Mangalli Kecamatan Palangkaraya Kabupaten Gowa. *Journal UNISMUH*. Volume 2, Nomor 4.



- Ginanjar. (2007). Membangun Sumber Daya Manusia dengan Kesinergisan antara Kecerdasan Spiritual, Emosional dan Intelektual. Pidato Ilmiah Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di Bidang Pendidikan Karakter. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasani, Asril. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Warga Miskin dan Implikasinya terhadap Pembangunan di Kabupaten Tolitoli. BOMBA: Jurnal Pembangunan Daerah. Volume 1. Halaman 42-50.
- Lalaun, Albertus, Siahaya, A. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pengelolaan Keuangan Desa Bakaran Kulon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). Jurnal Administrasi Publik, 5(2), 73–86.
- Mahyudin. (2019). Modal Sosial dan Integrasi Sosial: Asimilasi dan Akulturasi Budaya Masyarakat Multikultural di Polewali Mandar. KURIOSITAS, 12(2), 111-112.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011) Pengantar Sosiologi. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Soraya. (2024). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking. Volume 2, Nomor 1. Halaman 1-11.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sulandjari. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Pengolahan Buah Mangrove sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Masyarakat Pesisir Karawang. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional. Volume 7, Nomor 3. ISSN: 2721-7310.
- Triwibowo, Didik. (2021). Pengembangan Madu Kelulut Paringin Kabupaten Balangan: Integrasi Program Pascatambang Batubara dan Pemberdayaan Masyarakat. Journal of Community Empowering and Service, 5(1), 91-101.
- Pradipta, Galih. (2021). Masyarakat Sehat dan Berkarakter melalui Karakter Gotong Royong di Kampung Sidotopo Kota Magelang. LPPM Universitas PGRI Semarang
- Versanudin. (2021). Pengaruh Solidaritas Sosial terhadap Resiliensi Buruh ditengah Pandemi Covid-19. PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial. Volume 20, Nomor 1.
- Waskito, Achmad. (2018). Implementasi Sistem Peradilan Pidana dalam Perspektif Integrasi. Jurnal Daulat Hukum. Volume 1, Nomor 1. ISSN: 2164-560X.